

**KUASA NEGARA INDUSTRI DALAM REZIM INTERNASIONAL
(STUDI KASUS: *LOSS AND DAMAGE FUND*)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**DISUSUN OLEH:
ALZENA INDIRA BELVA HAMDANI
07041382126192**

**ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

KUASA NEGARA INDUSTRI DALAM REZIM INTERNASIONAL (STUDI KASUS: *LOSS AND DAMAGE FUND*)

SKRIPSI

Disusun oleh:

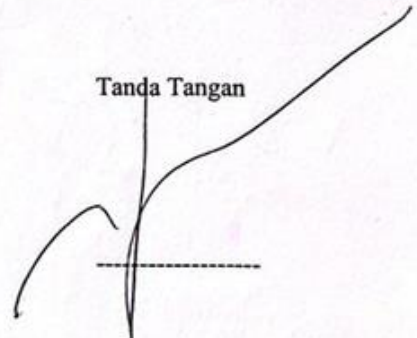
**ALZENA INDIRA BELVA HAMDANI
07041382126192**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 15 Mei 2025

Pembimbing I

Abdul Halim., S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020

Tanda Tangan



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi., S.IP., M.SI
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

KUASA NEGARA INDUSTRI DALAM REZIM INTERNASIONAL (STUDI KASUS *LOSS AND DAMAGE FUND*)

SKRIPSI

ALZENA INDIRA BELVA HAMDANI
07041382126192

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 15 Mei 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Abdul Halim, S.IP., M.A
Pembimbing Utama

Dr. Zulfikri Suleman, M.A
Ketua Penguji

Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
Anggota Penguji

Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alzena Indira Belva Hamdani

NIM : 07041382126192

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh - sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Kuasa Negara Industri Dalam Rezim Internasional (Studi Kasus: *Loss and Damage Fund*)" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 01 Mei 2025



Alzena Indira Belva Hamdani

NIM. 07041382126192

ABSTRAK

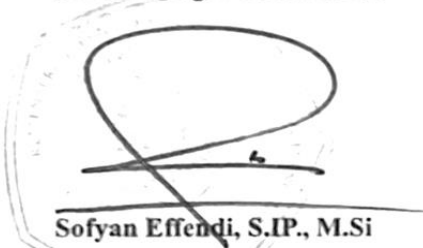
Loss and Damage Fund merupakan contoh nyata dinamika kuasa negara industri dalam rezim internasional. Dimana, dapat diketahui bahwa negara industri atau *developed countries* adalah penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pembentuka juga pengolahan implementasi dari rezim ini. Dominasi kekuasaan yang dimiliki oleh *Developed Countries* ini menciptakan hambatan yang berdampak pada *Developing Countries* yang merupakan penerima utama dari *Loss and Damage Fund* tersebut. Karena, *Loss and Damage Fund* diajukan dan dirancang untuk menutup kesenjangan pendanaan yang tidak dikelola dan terakomodasi oleh skema adaptasi dan mitigasi kepada negara negara yang paling sering terdampak bencana iklim akibat emisi gas rumah kaca. Dalam kasus *Loss and Damage Fund* ini hadir sebuah pertanyaan besar, Bagaimana pola relasi kuasa antara Negara Industri dalam rezim internasional (studi kasus *loss and damage fund*). Dengan dibantu oleh teori kekuasaan *Michel Foucault* dilengkapi oleh empat dimensi seperti *equal relation of power, governmentality, conduct of conduct, freedom is basis of power relations*. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa adanya ketimpangan dan ketidakselarasan dalam pengambilan keputusan dimana *developed countries* seringkali mengesampingkan isu *Loss and Damage Fund* tersebut. Hal ini terjadi akibat *developed countries* memiliki kemampuan dan kuasa dalam mengatur pembentukan aturan, membatasi tanggung jawab, hingga membuat pertahanan atas control sumber daya dalam rezim ini. *Loss and Damage Fund* sendiri menjadi tempat pertarungan antara kepentingan ekonomi *developed countries*.

Kata Kunci: *Loss and Damage Fund*, Pola Relasi Kekuasaan, *Developed Countries*, *Developing Countries*.

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Abdul Halim., S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

ABSTRACT

The Loss and Damage Fund is a real example of the dynamics of industrial country power in the international regime. Where, industrial countries or developed countries are the largest contributors of greenhouse gas emissions that have a significant influence in the formation and processing of the implementation of this regime. The dominance of power held by Developed Countries creates obstacles that have an impact on Developing Countries which are the main recipients of the Loss and Damage Fund. Because, the Loss and Damage Fund was proposed and designed to close the funding gap that is not managed and accommodated by adaptation and mitigation schemes for countries that are most often affected by climate disasters due to greenhouse gas emissions. In the case of the Loss and Damage Fund, a big question arises, How is the pattern of power relations between Industrial Countries in the international regime (case study of the loss and damage fund). Assisted by Michel Foucault's theory of power, complemented by four dimensions such as equal relations of power, governmentality, conduct of conduct, freedom is the basis of power relations. The research method used is qualitative with a descriptive research type. The results of this study prove that there is inequality and disharmony in decision making where developed countries often ignore the issue of the Loss and Damage Fund. This happens because developed countries have the ability and power to regulate the formation of rules, limit responsibility, and create defenses over resource control in this regime. The Loss and Damage Fund itself becomes a place of battle between the economic interests of developed countries.

Keywords: Loss and Damage Fund, Power Relations Pattern, Developed Countries, Developing Countries,

Acknowledged by,

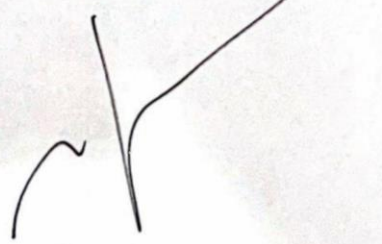
Head of International Relations Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Approved by,

Advisor



Abdul Halim., S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya pada Allah SWT penulis haturkan. Pada-Nya penulis tidak dapat berhenti mengucap rasa syukur atas seluruh berkat, rahmat dan izin-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selesaiannya skripsi ini pun menjadi akhir dari perjalanan pendidikan yang penulis tempuh selama 3 tahun 10 bulan. Perjalanan ini adalah campuran dari semua baik, buruk dan segala sesuatu di antaranya. Perjalanan ini tidak hanya memberikan dan memenuhi kebutuhan pendidikan penulis. Tetapi, perjalanan ini membawa penulis kepada hal hal menarik dan penuh kejutan. Dari segala bentuk pengalaman yang mewarnai perjalanan ini.

Penulis juga ingin berterima kasih kepada seluruh insan baik. Yang setiap doa, raga, dan peluknya hadir selama perjalanan pendidikan ini berlangsung, ucapan terima kasih tersebut diberikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Sofyan Effendi, S.Ip., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.,
3. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing, Penasihat dan Pembimbing IRSSA, sekaligus *support system* selama perkuliahan berlangsung,
4. Staff Administrasi Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Mbak Shelvianty Yoansyah yang selalu membantu penulis sejak penulis semester satu, hingga penulis lulus;
5. Kedua Orang Tua tercinta. Papaku tersayang, Bapak Syafrul Hamdani dan Mamaku Tersayang, Ibu Indri Andayani, yang doanya tak pernah berhenti melindungi penulis selama pendidikan berlangsung, yang telinganya tak pernah lelah mendengar segala

keluh kesah penulis selama pendidikan berlangsung, yang dekap peluknya selalu hangat memeluk penulis disaat penulis sedang tidak percaya dengan dirinya sendiri, dan yang selalu percaya dengan penulis akan seluruh hal baik yang akan penulis dapatkan;

6. Keluarga Penulis, Yangti, Mbah Nik, Wak Gema, Om Wahyu, Om Harri, Tante Farah, Om Widhi, Tante Uni, Kak Fika, Faizah dan Kiki yang doanya selalu melindungi penulis, dan dukungan secara moral ataupun materi selama pendidikan berlangsung;
7. Yang jauh disana namun rasa hangat peluknya tidak pernah pudar, Alm. Yangkung, terima kasih pernah hadir di mimpi mimpi penulis untuk sekadar tersenyum dan melambaikan tangan, terima kasih telah menemani setengah dari perjalanan panjang pendidikan penulis, kangen;
8. Sahabat dan Kakak-kakakku tersayang yang senantiasa selalu menjadi *support system* yaitu Rionaldo Andira Lesmono, Afifa Fatinah dan Alisha Hana Humairah, terima kasih sudah selalu mau menjadi tempat pulang yang hangat;
9. Sahabat saya Saffanah Saffa yang senantiasa mendengarkan keluh kesah saya selama pendidikan berlangsung;
10. Adik – adik yang senantiasa menjadi *support system* yaitu Muhammad Arif Ali Kunto, Narni Effendi, Kurnia An Nisah Lutfi, Dwi Nurila Aksa dan Yovan Athillah Ridhwana;
11. Teman – teman *Governing Body* yang senantiasa menjadi *support system*, yaitu Muhammad Rafa Athallah, Mylaffayza Titi Febrianty, Hannysa Sausan, Rahmadita Hazbillah Rizka dan Siti Azzahra Hamidah Putri. Juga seluruh jajaran Badan Pengurus Harian serta seluruh Anggota IRSSA Kabinet Afsheena Nitisara, terima kasih pernah menjadi bagian yang menyenangkan;

12. Seluruh Sahabat dan teman penulis yang pernah hangat dipeluk tetapi terlepas ditengah perjalanan. Dengan penuh syukur penulis ucapkan terima kasih pernah menjadi hangat dan baik di perjalanan penulis. Dengan penuh harap, semoga seluruh ketidakpastian masa depan yang pernah kita bicarakan, akan menjadi hal yang kita nikmati di masa depan nanti;
13. Terakhir, Terima kasih Nena, terima kasih sudah kuat, berani dan berlapang dada selama menjalani pendidikan ini.

Palembang, 15 Mei 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alzena'.

Alzena Indira Belva Hamdani

NIM. 07041382126192

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4.1 Manfaat Teoritis	Error! Bookmark not defined.
1.4.2 Manfaat Praktis	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1. Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
2.2. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
2.3 Alur Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Argumentasi Utama.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.

METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Konsep	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 <i>Equal relation of power</i>	Error! Bookmark not defined.
3.2.2 <i>Governmentality</i>	Error! Bookmark not defined.
3.2.3 <i>Conduct of Conduct</i>	Error! Bookmark not defined.
3.2.4 <i>Freedom is basis of power relation</i>	Error! Bookmark not defined.
3.3 Fokus Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Unit Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.5 Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.8 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Isu Lingkungan Global dan Hubungan Internasional.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Kerusakan dan Kehilangan karena Perubahan Iklim.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Kebijakan <i>Loss and Damage Fund</i>	Error! Bookmark not defined.
4.4 Keterlibatan Aktor dalam rezim internasional: <i>Loss and Damage Fund</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 <i>Equal relation of power</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2 <i>Governmentality</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.1 <i>Strong Governmentality</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.2 <i>Weak Governmentality</i>	Error! Bookmark not defined.
5.3 <i>Conduct of Conduct</i>	Error! Bookmark not defined.
5.4 <i>Freedom is basis of power relation</i>	Error! Bookmark not defined.

BAB VI	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
6.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.1 Model Relasi Kekuasaan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Pembagian Keterangan <i>Developed Countries dan Developing Countries</i>	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Loss and Damage Timeline</i>	Error! Bookmark not defined.
---	-------------------------------------

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
AOSIS	: <i>Alliance of Small Island States</i>
CBD	: <i>Convention on Biological Diversity</i>
CBDR-RC	: <i>Common but differentiated responsibilities</i>
CMA5	: <i>The Conference of the Parties serving as the meeting of the Parties to the Paris</i>
COP	: <i>Conference of the Parties</i>
EXCOM	: <i>Executive Committee</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
GRK	: Gas Rumah Kaca
G77	: <i>Group of 77</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IPCC	: <i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
LDF	: <i>Loss and Damage Fund</i>
L&D	: <i>Loss & Damage</i>
LDC	: <i>Least Developed Countries</i>

NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
SIDS	: <i>Small Island Developing States</i>
SNLD	: <i>Santiago Network on Loss and Damage</i>
SDG	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SB	: <i>UNFCCC Subsidiary Bodies</i>
UE	: Uni Eropa
UNHCR	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>
UNEP	: <i>United Nations Environment Programme</i>
UNFCCC	: <i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>
WHO	: World Health Organizations
WIM	: <i>Warsaw International Mechanism on Loss and Damage</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola relasi kuasa antara negara industri dan negara berkembang dalam kerangka rezim internasional seringkali mencerminkan ketimpangan kekuatan dan kepentingan yang saling bertentangan (K M Asad, 2021). Dalam konteks perubahan iklim, negara-negara industri yang bersejarah sebagai penyumbang utama emisi gas rumah kaca (GRK) memiliki tanggung jawab besar dalam mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Namun, dalam banyak hal, mereka juga memiliki pengaruh dominan dalam pembentukan kebijakan global terkait perubahan iklim melalui rezim internasional seperti *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) dan Protokol Paris. Dalam kerangka tersebut, salah satu isu penting yang muncul adalah *loss and damage* (kerugian dan kerusakan), yang mencakup dampak negatif perubahan iklim yang tidak dapat dihindari atau diadaptasi lagi, termasuk kerusakan ekonomi, kehilangan kehidupan dan mata pencaharian, serta bencana alam yang semakin sering terjadi (Andi, 2022). Meskipun isu ini menjadi perhatian serius bagi negara-negara berkembang yang paling rentan terhadap perubahan iklim, negara-negara industri seringkali lebih mengutamakan upaya mitigasi atau pengurangan emisi, dan tidak selalu memberikan perhatian penuh terhadap kompensasi atau dukungan finansial untuk kerugian yang dialami negara-negara tersebut.

Pola relasi kuasa dalam konteks ini merujuk pada cara negara-negara industri memengaruhi hasil kebijakan internasional yang berkaitan dengan *loss and damage* (Manuel, 2014). Negara-negara industri, dengan kekuatan politik dan ekonomi yang besar, memiliki pengaruh yang signifikan dalam merumuskan kebijakan internasional yang seringkali menguntungkan mereka, sementara negara-negara berkembang dan rentan harus berjuang untuk mendapatkan pengakuan terhadap kerugian yang mereka alami akibat perubahan iklim

(Pangesti Yuniar, 2024). Di satu sisi, negara-negara industri seringkali keberatan untuk menyetujui mekanisme pendanaan atau kompensasi untuk *loss and damage*, karena ini dianggap bisa berpotensi menambah beban finansial dan merugikan kepentingan mereka. Sementara itu, negara-negara berkembang dan negara-negara kecil kepulauan yang sangat terpengaruh oleh perubahan iklim berjuang untuk mendapatkan pengakuan atas kerugian mereka dan mendesak agar negara industri memberikan kompensasi yang lebih adil (Mahdi, 2021).

Studi Kasus: *Loss and Damage* dalam Protokol Paris dan Pembiayaan Iklim

Isu *loss and damage* menjadi salah satu tema utama dalam pembahasan internasional mengenai perubahan iklim, terutama setelah diadopsi dalam Konferensi Perubahan Iklim PBB (COP) ke-19 pada tahun 2013 di Warsaw, yang kemudian diteruskan dalam Protokol Paris pada tahun 2015. Salah satu aspek penting dari Protokol Paris adalah mekanisme pembiayaan untuk mendukung negara-negara berkembang dalam mengatasi kerugian dan kerusakan akibat perubahan iklim (Kesepakatan Global dalam Penanganan Perubahan Iklim Kian Mendesak, 2013). Namun, implementasi dari mekanisme ini sangat bergantung pada hubungan antara negara-negara maju dan negara-negara berkembang, dan bagaimana negara industri melihat peran mereka dalam membantu mengurangi kerugian dan kerusakan yang terjadi di negara-negara yang paling terpengaruh.

Pola relasi kuasa ini menjadi penting untuk dipahami, karena keberhasilan atau kegagalan dalam penanganan masalah *loss and damage* akan sangat bergantung pada bagaimana negara-negara industri merespons tekanan negara-negara berkembang (RIA, 2025). Jika negara-negara industri tidak bersedia memberi kontribusi yang cukup dalam hal pendanaan atau bantuan teknis untuk mengatasi *loss and damage*, maka ketimpangan sosial, ekonomi, dan lingkungan antara negara industri dan negara berkembang akan semakin lebar,

memperburuk ketidakadilan global, dan menghambat upaya penanggulangan perubahan iklim yang efektif (Muhammad Rafly, 2023)

Hal ini menjadi sangat relevan untuk menggali dinamika politik, ekonomi, dan diplomatik antara negara-negara industri dan negara-negara berkembang dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana negara industri memengaruhi pembentukan kebijakan internasional terkait kerugian dan kerusakan akibat perubahan iklim, serta bagaimana negara-negara berkembang berupaya untuk mendapatkan kompensasi yang layak dalam menghadapi dampak perubahan iklim yang semakin nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul sebagaimana berikut, Bagaimana pola relasi kuasa antara Negara Industri dalam rezim internasional (studi kasus *loss and damage fund*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pola relasi dari negara-negara industri, yang memiliki tingkat emisi tinggi dan peran signifikan dalam perubahan iklim global, proses negosiasi dan pembentukan mekanisme *Loss and Damage Fund* dalam kerangka perjanjian internasional perubahan iklim.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya pengembangan teori hubungan internasional, khususnya dalam konteks dinamika kuasa negara industri dalam pengambilan keputusan internasional terkait perubahan iklim. Hal ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai rezim internasional seperti *UNFCCC* dan *Paris Agreement*, serta kontribusi negara-negara industri dalam menangani dampak perubahan iklim global. Selain itu, penelitian ini

dapat menganalisis bagaimana negara industri menggunakan kekuatan mereka untuk memengaruhi kebijakan internasional, memberikan wawasan tentang distribusi kekuasaan dalam hubungan internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan internasional dalam merumuskan strategi penanggulangan kerugian dan kerusakan akibat perubahan iklim yang lebih adil dan efektif. Ini juga dapat membantu negara-negara berkembang dalam meningkatkan posisi tawar mereka dalam negosiasi internasional, serta merancang kebijakan internal untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Terlebih lagi, penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan model kolaborasi yang lebih baik antara negara-negara industri dan negara berkembang, sehingga memperkuat solidaritas global dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- (DW), D. W. (2022, November 2). COP27: Kerugian-Kerusakan Akibat Perubahan Iklim, Tanggung Jawab Siapa?
- Adeyeye, G. M. (2024). A Critical Analysis of Mitchel Foucault's Perspective on Governmentality and Higher Education. *Noyam Jurnal*.
- Af., A. K. (2012). KONSEP KEKUASAN MICHEL FOUCAULT. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*.
- Amrifo, B. A. (2020). DEFORESTASI DAN KETAHANAN SOSIAL. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*.
- Andi Susilawaty, E. S. (2021). *Ilmu Lingkungan* . Yayasan Kita Menulis.
- Andi, S. (2022, August 29). Loss and Damage Akibat Dampak Perubahan Iklim di Sektor Pesisir.
- Aris Purnomo, M. A. (2023). Mengurai Pengelolaan Pendanaan Perubahan Iklim di Indonesia . *Open Climate Change Financing in Indonesia*.
- B, O. (2016). Loss and Damage from the Impacts of Climate Change: A Framework for Implementation.
- BASIC CONCEPTS AND THEMES. (2009). 16.
- Begawan Pemacu Ilmu Pengetahuan. (2013). Jakarta Pusat: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Boyd, E. e. (2021). : Loss and damage from climate change: A new climate justice agenda. .

- Calliari E., S. S. (2019). *The Politics of (and behind) the UNFCCC's Loss and Damage Mechanism*. Cham: Springer International Publishing.
- Candra, G. A. (2022). Eksistensi Lembaga Lingkungan Hidup Internasional dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Interntional Journal of Demos*.
- Danang Nurhidayatullah, S. S. (2023). PERUBAHAN IKLIM SEBAGAI GOVERNMENTALITY: REZIM PRAKTIK UNTUK ADAPTASI DI PEKALONGAN. *Journal of Government*.
- Diplomasi Parlemen Indonesia di Asia Tenggara*. (2012).
- Dorothea, H. (2010). Humanitarian Space as Arena: A perspective on the everyday politics of aid.
- Dr. Eko Ariwidodo, M. (2023). *Filsaafat Lingkungan dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis*. Jakarta: Prenada.
- Dr. Manotar Tampubolon, S. M. (2023). *Birokrasi & Good Governance*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Dr. Roger Myerson, M. M. (2019). "Fragile States and International Relations" .
- Edgmon, T. D. (1980). Environmentalism. *Natural Resources Journal*.
- Elvania, N. C. (2023). *ISU LINGKUNGAN GLOBAL*. Kabupaten Bandung: Penerbit Widina Media Utama.
- Endah, S. (2017). ANATOMI TEORI HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI. *JURNAL TRANSLITERA*.
- (2024). *ENERGI UNTUK PERTUMBUHAN*.

Fimyar, O. (2008). Using Governmentality as a Conceptual Tool in Education Policy Research

Foucault, M. (1982). *Technology of The Self. In The Essential Foucault. New York: The New Press. New York.*

Foucault, M. (2007). *Conducting Conduct: Foucault's Governmentality.* France.

Germanwatch. (2022). Weltklimakonferenz in Krisenzeiten: Klimapolitik wurde nicht vom Tisch gefegt.

Guy Jackson, A. N. (2023). An emerging governmentality of climate change loss and damage . *SAGE JOURNAL.*

Hardy, N. (2015). The Contingencies of Power: Reformulating Foucault. *Journal of Political.* 411 - 429.

Huff, R. (2020). governmentality. *Encyclopaedia Britannica.*

INDONESIA CARBON TRADING HANDBOOK. (2020).

K M Asad. (2021, September). Linking Climate and Inequality.

Kamahi, U. (2017). TEORI KEKUASAAN MICHEL FOUCAULT:.. *Jurnal Al-Khitabah, Vol. III, No. 1, Juni 2017 : 117 – 133.*

Kempa, L. Z. (2021). Financing measures to avert, minimise and address Loss and Damage: Options for the Green Climate Fund (GCF).

Kesepakatan Global dalam Penanganan Perubahan Iklim Kian Mendesak. (2013, November). *National Geographic Indonesia.*

Khadka, N. S. (2022, November 11). COP27: Kenapa 'kerugian dan kerusakan' jadi perdebatan di KTT iklim, dan apa pengaruhnya bagi Indonesia?

- Koesnadi Hardjasoemantri, H. S. (n.d.). *Sejarah Perkembangan Hukum*.
- Künzel, V. S. (2017). Loss and Damage at COP23: Looking at Small Island Developing States. Germanwatch. .
- Leeuwen, J. v. (2005). THE GLOBAL ENVIRONMENTAL GOVERNANCE OF THE DUMPING OF WASTE DURING SHIPPING.
- Mahdi, M. (2021, November). Negara Kepulauan Menuntut Pengucuran Dana Penanganan Dampak Perubahan Iklim.
- Manuel, S. (2014). PERJANJIAN INTERNASIONAL SEBAGAI INSTRUMEN REKAYASA GLOBAL DAN HARMONISASI PRINSIP-PRINSIP HUKUM LINGKUNGAN. *Jurnal Sapientia et Virtus* .
- Mudhoffir, A. M. (2013). Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik.
- Muhammad Rafly, A. M. (2023). Analisis Pengaruh Globalisasi Dan Perubahan Iklim Terhadap Perekonomian Indonesia Yang Berkelanjutan. *PUBLICIANA*.
- Nordhaus, W. (2015). Climate Clubs: Overcoming Free-riding in International Climate Policy. *THE AMERICAN ECONOMIC REVIEW*.
- Oels, A. (2013). Rendering climate change governable by risk: From probability to contingency. *geoforum*.
- Pangesti Yuniar, I. H. (2024). Peran Politik dalam Pembentukan Kebijakan Bisnis Perdagangan Internasional. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*.
- Perdagangan Karbon Sebagai Solusi Perubahan Iklim. (2022, Juli).
- Perjanjian Paris: Aspirasi Pencegahan Perubahan Iklim Dunia. (2021). *Jakarta Rendah Emisi*.
- Purba, E. &. (2012). *Metode Penelitian*. Medan: UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN.

- Rainbow, P. (1991). *The Foucault Reader: An introduction to Foucault's thought*,. London.
- RIA, S. (2025). KEBIJAKAN PENANGANAN PENGUNGSI AKIBAT PERUBAHAN IKLIM UNTUK MEMBANGUN DISASTER RESILIENCE.
- Riyanto, M. S. (2023). Analisis Teori Kekuasaan Michel Foucault atas Propaganda Media dalam Membangun Diskursus Politik. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (JEHSS)*.
- Rory., H. (2020). "Towards a New Paradigm of Global Development? Beyond the Limits of International Development.". *Progress in Human Geography*.
- Roup, M. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Kewargaan di Perguruan Tinggi.
- Salim, N. d. (2013). PENGARUH SEA LEVEL RISE DI WILAYAH PERKOTAAN INDONESIA. *Sensistek*.
- Saptono. (2015). Teori Hegemoni Sebuah Teori Kebudayaan Kontemporer.
- Schäfer, L. J. (20221). Financing Instruments and Sources to Address Loss and Damage from Slow-onset Processes.
- Setaro, L. (2023). Generating ambition for locally led adaptation.
- Siyoto, S. &. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Sleman : Literasi Media Publishing.
- Subagyo, A. (2016). STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL DI INDONESIA: PELUANG, TANTANGAN DAN PROSPEK. *Dinamika Global*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Elfabeta.

Teori Kekuasaan Michel Foucault dalam Konteks Politik Kontemporer. (2024, Juli 22).

Edukasi Hukum.

UKEssays. (2018, November). *The Concept Of Governmentality*. Retrieved from UKEssays:

<https://www.ukessays.com/essays/philosophy/the-concept-of-governmentality-philosophy-essay.php#citethis>

Wapner, P. (2016). *The Transnational Politics of Environmental NGOs*.

Waterman, P. (1999). *Is Global Civil Society Coming Down to Earth?*